

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kinerja perusahaan yang baik akan membantu manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan menjadi tolak ukur penilaian perusahaan dimata investor. Semakin tinggi kinerja perusahaan maka semakin baik penilaian perusahaan dimata investor. Salah satu cara untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu menggunakan laporan keuangannya.

Penelitian Riduan et al., (2021) menyatakan bahwa kinerja perusahaan biasanya digunakan untuk mengukur dan menilai apakah perusahaan dalam kondisi keuangan yang aman atau tidak. Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan yang meliputi laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Terdapat empat rasio keuangan yang sering digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan menjadi sangat penting karena sebagai arahan bagi perusahaan untuk pengambilan keputusan apabila terjadi perkembangan atau penurunan kinerja keuangan dikarenakan suatu peristiwa yang bisa saja muncul kapan saja.

Pandemi COVID-19 adalah salah satu peristiwa yang sedang melanda Indonesia dan dunia. *Corona Virus Disease* atau COVID-19 ini pertama kali diidentifikasi di kota Wuhan, China pada akhir tahun 2019 yang mengakibatkan

mobilitas masyarakat dihentikan sementara waktu. Di Indonesia, kasus pertama COVID-19 dikonfirmasi pada 2 Maret 2020.

Sejak COVID-19 terjadi, permintaan produk kimia dasar belum juga mengalami kenaikan. Dikutip dari [idx.channel.com](http://idx.channel.com) yang diakses pada tanggal 28 April, sepanjang bulan April 2020, perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang meliputi semen, kayu, keramik, plastik, kertas, kimia, logam dan pakan ternak tercatat mengalami penurunan laba. Hal ini disebabkan karena penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang berdampak pada penghentian sementara operasional sebagian perusahaan serta penurunan permintaan produk dari masing-masing subsektor pengguna industri dasar dan kimia seperti industri otomotif dan konstruksi bangunan yang belum juga membaik karena pandemi COVID-19 dan juga penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang cukup tinggi dan menekan sektor industri dasar dan kimia hingga mencapai minus.

Tabel 1.1 Indeks PMI-BI Sektor Industri



Berdasarkan data PMI-BI, pada kuartal dua tahun 2020 sektor industri dasar dan kimia mengalami penurunan dibandingkan sebelum pandemi COVID-19. Subsektor yang mengalami penurunan laba yaitu barang kayu dan hasil hutan lainnya, bubur kertas dan kertas serta semen dan barang galian non logam. Untuk subsektor barang kayu dan hasil hutan lainnya mengalami penurunan sebesar 28,76%. Pada subsektor bubur kertas dan kertas mengalami penurunan sebesar 22,26% sedangkan pada subsektor semen dan barang galian non logam mengalami penurunan 15,56%.

Pada perusahaan subsektor kayu dan pengolahan tercatat bahwa kinerja industri pengolahan mengalami penurunan dikuartal dua tahun 2020 karena pandemi COVID-19. Penurunan tersebut terlihat dari *Prompt Manufacturing Index* (PMI). Penurunan permintaan yang signifikan karena akibat dampak pandemi COVID-19. PT SLJ Global Tbk yang merupakan salah satu perusahaan subsektor kayu dan pengolahan mengalami penurunan penjualan yang berdampak pada turunnya laba. Diikuti oleh PT Tirta Mahakam Resources Tbk. Sedangkan PT Indonesia Fireboard Industry Tbk dan Singaraja Putra Tbk masih bisa mempertahankan penjualan sehingga laba yang didapat tidak mengalami penurunan.

Tabel 1.2 Kenaikan dan Penurunan Laba Subsektor Kayu dan Pengolahan

Perusahaan	Sebelum COVID-19 (2019)	Selama COVID-19 (2020)	Kenaikan / Penurunan
PT SLJ Global Tbk	-130,5 jt	-296,9 jt	Turun
PT Tirta Mahakam Resources Tbk	-51,7 miliar	-414,3 miliar	Turun
PT Singaraja Putra Tbk	567 juta	2,8 miliar	Naik
PT Indonesia Fireboard Industri Tbk	59 miliar	73,58 miliar	Naik

Sumber: Data diolah, 2022.

Pada subsektor bubur kertas dan kertas mengalami penurunan indeks PMI dari 42,03 persen menjadi 24,11 persen. PT Fajar Surya Wisesa Tbk yang merupakan termasuk subsektor bubur kertas dan kertas mengalami penurunan laba pada tahun 2020 jika dibandingkan dengan 2019. Kemudian penurunandiikuti oleh PT Alkindo Naratama Tbk, PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk, PT Kedawung Setia Industrial Tbk, PT Suparma Tbk, PT Pabrik Kertas Twiji Kimia Tbk. Untuk PT Sriwahana Adityakarta Tbk mengalami kenaikan laba pada pandemi COVID-19 berlangsung.

Tabel 1.3 Penurunan dan Kenaikan Laba Perusahaan Subsektor Bubur Kertas dan Kertas

Perusahaan	Sebelum COVID-19 (2019)	Selama COVID-19 (2020)	Kenaikan / Penurunan
PT Alkindo Naratama Tbk	178 miliar	65 miliar	Turun
PT Fajar Surya Wisesa Tbk	8,27 triliun	7,9 triliun	Turun
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	45,56 miliar	42,11 miliar	Turun
PT Kedawung Setia Industrial Tbk	2,23 triliun	1,92 triliun	Turun
PT Suparma	2,51 triliun	2,15 triliun	Turun
PT Pabrik Kertas Twiji Kimia	14,77 miliar	12,2 miliar	Turun
PT Sriwahana Adityakarta Tbk	160 miliar	384 miliar	Naik

Sumber: Data diolah, 2022

Sedangkan pada subsektor semen dan galian non logam, emiten semen kompak mengalami penurunan pendapatan sepanjang tahun 2020 dikarenakan penurunan penjualan semen yang mengakibatkan kelebihan pasokan yang tersedia tetapi permintaan pasar nasional menurun. PT Semen Indonesia Tbk termasuk ke dalam emiten semen yang mengalami penurunan penjualan semen, diikuti oleh PT Solusi Bangun Indonesia Tbk, PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk, PT Semen Baturaja Tbk.

Tabel 1.3 Penjualan Perusahaan Subsektor Semen dan Galian non Logam

Perusahaan	Sebelum COVID-19 (2019)	Selama COVID-19 (2020)	Kenaikan / Penurunan
PT Semen Indonesia Tbk	43,27 juta ton	39,84 juta ton	Turun
PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	13,35 juta ton	11,97 juta ton	Turun
PT Indocement Tungal Perkasa Tbk	18,95 juta ton	17,1 juta ton	Turun
PT Semen Baturaja Tbk	2,11 juta ton	1,93 juta ton	Turun

Sumber: Data diolah, 2022.

Pada subsektor pakan ternak, beberapa perusahaan mencatatkan penurunan laba hingga rugi jika dibandingkan sebelum dan selama pandemi COVID-19. Emiten yang mencatatkan penurunan laba yaitu PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, Malindo Feedmill Tbk dan Sierad Produce Tbk. Sedangkan emiten yang mencatatkan kenaikan laba yaitu PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

Tabel 1.4 Penurunan dan Kenaikan Laba Perusahaan Subsektor Pakan Ternak

Perusahaan	Sebelum COVID-19 (2019)	Selama COVID-19 (2020)	Kenaikan / Penurunan
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	1,8 juta	1 juta	Turun
PT Malindo Feedmill Tbk	152,4 juta	-38,9 juta	Turun
PT Sierad Produce Tbk	79,7 juta	28,2 juta	Turun
PT Charoen Pokphand Tbk	3,6 juta	3,8 juta	Turun

Sumber: Data diolah, 2022.

Pada subsektor keramik, porselen dan kaca beberapa perusahaan mencatatkan penurunan laba hingga rugi jika dibandingkan sebelum dan selama pandemi COVID-19. Emiten yang mencatatkan penurunan laba yaitu PT Cahayaputra Asa Keramik Tbk, PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk, PT Mulia

Industrindo Tbk dan PT Surya Toto Indonesia Tbk. Sedangkan emiten yang mencatatkan kenaikan laba yaitu PT Arwana CitramuliaTbk, dan PT Marc Dynamic Indonesia Tbk

Tabel 1.5 Penurunan dan Kenaikan Laba Perusahaan Subsektor Keramik, Porselen dan Kaca

Perusahaan	Sebelum COVID-19 (2019)	Selama COVID-19 (2020)	Kenaikan / Penurunan
PT Arwana Citrmulia	217,67 miliar	326,24 miliar	Naik
PT Asahimas Flat Glass	-132 juta	-430 juta	Turun
PT Cahayaputra Asa Keramik	2,065 miliar	144 juta	Turun
PT Keramika Indonesia Asosiasi	-494,4 miliar	-51,7 miliar	Penurunan Rugi
PT Marc Dynamics Indonesia	88 miliar	144,19 miliar	Naik
PT Mulia Industrindo	126,7 juta	55 juta	Turun
PT Surya Toto Indonesia Tbk	140,5 miliar	30,6 miliar	Turun

Sumber: Data diolah, 2022.

Pada subsektor plastik dan kemasan beberapa perusahaan mencatatkan penurunan laba hingga rugi jika dibandingkan sebelum dan selama pandemi COVID-19. Emiten yang mencatatkan penurunan laba yaitu PT Asiaplast Industries Tbk, PT Champion Pasific Indonesia Tbk, dan PT Tunas Alpin Tbk.. Sedangkan emiten yang mencatatkan kenaikan laba yaitu PT Argha Karya Prima Industri, Megalestari Epack Sentosaraya, PT Sinergi Inti Plastindo, PT Lotte Chemical Titan Tbk, PT Impact Pratama Industri, PT Indopoly Swakarsa Industri, PT Satyamitra Kemas Lestari, PT Trias Sentosa Tbk, PT Yanaprima Hastapersada. Untuk emiten yang mencatatkan kenaikan kerugian yaitu PT Berlina Tbk.

Tabel 1.6 Penurunan dan Kenaikan Laba Perusahaan Subsektor Plastik dan Kemasan

Perusahaan	Sebelum COVID-19 (2019)	Selama COVID-19 (2020)	Kenaikan / Penurunan
PT Asiaplast Industries Tbk	9,5 miliar	-6,4 miliar	Turun
PT Champion Pasific Indonesia	60,8 miliar	60,7 miliar	Turun
PT Tunas Alpin Tbk	27,4 miliar	18,4 miliar	Turun
PT Argha Karya Prima Industri	54,3 juta	66 juta	Naik
PT Megalestari Epack Sentosaraya,	2,4 miliar	2,9 miliar	Naik
PT Sinergi Inti Plastindo	1,1 miliar	1,7 miliar	Naik
PT Lotte Chemical Titan Tbk	46,3 miliar	69,7 miliar	Naik
PT Impact Pratama Industri	93 miliar	115 miliar	Naik
PT Indopoly Swakarsa Industri	63 miliar	120 miliar	Naik
PT Panca Budi Idaman	223 juta	373 juta	Naik
PT Satyamitra Kemas Lestari	13,9 miliar	40,4 miliar	Naik
PT Trias Sentosa Tbk	38,9 miliar	73,27 miliar	Naik
PT Yanaprima Hastapersada	3,4 miliar	8,3 miliar	Naik
PT Berlina	-163 juta	-187 juta	Kenaikan Rugi

Sumber: Data diolah, 2022.

Pada subsektor kimia beberapa perusahaan mencatatkan penurunan laba hingga rugi jika dibandingkan sebelum dan selama pandemi COVID-19. Emiten yang mencatatkan penurunan laba yaitu PT Aneka Gas Industri Tbk dan PT Tridomain Performance Material Tbk. Sedangkan emiten yang mencatatkan kenaikan laba PT Barito Pasific Tbk, PT Ekadharma Internasional Tbk, PT



Intanwijaya Internasional Tbk, PT Emdeki Utama, PT Madusari Murni Indah Tbk, PT Saraswanti Anugerah Makmur Tbk, PT Indo Acidatama Tbk, PT Candra Asri Petrochemical Tbk, dan PT Unggul Indah Cahaya Tbk. Untuk emiten yang mencatatkan kenaikan kerugian yaitu PT Polychem Indonesia Tbk.

Tabel 1.7 Penurunan dan Kenaikan Laba Perusahaan Subsektor Kimia

Perusahaan	Sebelum COVID-19 (2019)	Selama COVID-19 (2020)	Kenaikan / Penurunan Laba
PT Aneka Gas Industri Tbk	103 juta	99 juta	Turun
PT Tridomain Performance Material Tbk	226,4 miliar	117,8 miliar	Turun
PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk	3,9 miliar	2,4 miliar	Turun
PT Barito Pasific Tbk	1,93 miliar	1,99 miliar	Naik
PT Ekadharna Internasional Tbk	77,4 miliar	95,9 miliar	Naik
PT Intanwijaya Internasional Tbk	13 miliar	30 miliar	Naik
PT Emdeki Utama	463 juta	565 juta	Naik
PT Madusari Murni Indah Tbk	60,9 juta	79,2 juta	Naik
PT Saraswanti Anugerah Makmur Tbk	86,8 miliar	117,8 miliar	Naik
PT Indo Acidatama Tbk	42 juta	44 juta	Naik
PT Candra Asri Petrochemical Tbk	333 juta	726 juta	Naik
PT Unggul Indah Cahaya Tbk	160 miliar	384 miliar	Naik
PT Polychem Indonesia Tbk	-417 miliar	-545 miliar	Kenaikan Rugi

Sumber: Data diolah, 2022.

Pada subsektor logam dan sejenisnya beberapa perusahaan mencatatkan penurunan laba hingga rugi jika dibandingkan sebelum dan selama pandemi COVID-19. Emiten yang mencatatkan penurunan laba yaitu PT Alakasa Industrindo, PT Citra Tubindo, PT Gunawan Dianjaya Steel, PT Indal Alumunium Industry, PT Steel Pipe Industry of Indonesia, PT Lion Metal Works, PT Pelangi Indah Canindo dan PT Tembaga Mulia Senaman. Sedangkan emiten yang mencatatkan kenaikan laba yaitu PT Sarana Bajatama, PT Betonjaya Manunggal, PT Krakatau Steel (Persero), PT Pelat Timah Nusantara. Untuk emiten yang mencatatkan kenaikan kerugian yaitu PT Trinitan Metals and Minerals Tbk. dan untuk emiten yang mencatatkan penurunan kerugian yaitu PT Alumindo Light Metal Industri, PT Gunung Raja Paksi, PT Jakarta Kyoei Steel Works, dan PT Lionmesh Prima.

Tabel 1.8 Penurunan dan Kenaikan Laba Perusahaan Subsektor Logam dan Sejenisnya

Perusahaan	Sebelum COVID-19 (2019)	Selama COVID-19 (2020)	Kenaikan / Penurunan Laba
PT Alakasa Industrindo	7,35 juta	6,6 juta	Turun
PT Citra Tubindo	1,6 juta	-3 juta	Turun
PT Gunawan Dianjaya Steel	26,8 miliar	-77,8 miliar	Turun
PT Indal Alumunium Industry	33,5 miliar	3,9 miliar	Turun
PT Steel Pipe Industry of Indonesia	185 juta	175 juta	Turun
PT Lion Metal Works	926 juta	-9,5 miliar	Turun
PT Pelangi Indah Canindo	7,4 miliar	-64 miliar	Turun

PT Tembaga Mulia Senaman	5,9 juta	4,5 juta	Turun
PT Saranacentral Bajatama	1,1 miliar	55 miliar	Naik
PT Betonjaya Manunggal	1,36 miliar	4,48 miliar	Naik
PT Krakatau Steel (Persero)	-7,1 miliar	319 juta	Naik
PT Pelat Timah Nusantara	2,6 juta	2,7 juta	Naik
PT Trinitan Metals and Minerals Tbk	-27 miliar	-98 miliar	Kenaikan Rugi
PT Alumindo Light Metal Industri	-22,4 miliar	-18,9 miliar	Penurunan Rugi
PT Gunung Raja Paksi	-20 juta	-8 juta	Penurunan Rugi
PT Jakarta Kyoei Steel Works	-1,39 miliar	-1,06 miliar	Penurunan Rugi
PT Lionmesh Prima	-18 miliar	-8 miliar	Penurunan Rugi

Sumber: Data diolah, 2022.

Berdasarkan fakta diatas, COVID-19 yang melanda Indonesia sepanjang tahun 2020 rata-rata menyebabkan penurunan kinerja perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

Ada beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini diantaranya penelitian Mantiri dan Tulung (2022) menyatakan bahwa *current ratio*, *total asset turnover*, dan *earning per share* memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan pada saat COVID-19. Sedangkan *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *net profit margin* tidak memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan pada saat COVID-19. Penelitian Fatimah et al., (2021) menyatakan bahwa terdapat perbedaan pada keseluruhan keempat variabel penelitian sebelum pandemi di tahun 2019 dan saat terjadinya pandemi di tahun 2020 pada perusahaan LQ45. Penelitian Soko & Harjanti, (2022) menyatakan bahwa terdapat perbedaan

signifikan ROA dan PER selama pandemi COVID-19 pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian Pura, (2021) menyatakan bahwa bawa *debt to equity ratio* dan *return on assets* selama pandemi COVID-19 meningkat signifikan dibandingkan sebelum pandemi COVID-19.

Penelitian Esomar & Chritianty, (2021) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan untuk *current ratio* dan *price earning ratio* sebelum dan sesudah terjadinya COVID-19. Pada *debt to equity ratio* dan *return on equity* terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah terjadinya COVID-19. Penelitian Indiraswari & Rahmayanti, (2022) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan untuk *debt to equity ratio*, *current ratio* dan rasio efektivitas sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 pada perusahaan transportasi yang tercatat di BEI. Pada *return on assets* dan *return on equity* sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian Gunawan, (2021) menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas sebelum dan pada masa COVID-19. Sedangkan pada rasio solvabilitas dan aktivitas tidak terdapat perbedaan signifikan sebelum dan pada masa pandemi COVID-19. Penelitian Pratama et al., (2021) menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada *return on asset* dan *return on equity* perusahaan ritel sebelum dan saat COVID-19. Sedangkan untuk net profit margin tidak terdapat perbedaan signifikan sebelum dan saat COVID-19. Penelitian Nguyen, (2022) menyatakan bahwa terdapat peningkatan DER yang berbeda dibandingkan sebelum pandemi COVID-19, sementara ROA dan RTO

ada penurunan dibandingkan sebelum pandemi COVID-19. Sedangkan untuk CR tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan pada perusahaan logistik yang terdapat di Bursa Efek Vietnam.

Penelitian Ilahude et al., (2021) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan solvabilitas sebelum dan saat masa pandemi COVID-19 pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian Periokaitė & Dobrovolskienė, (2021) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam GPR dan ROE dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dibandingkan selama pandemi COVID-19 pada perusahaan transportasi di Lithuania. Sementara ROA, TDR, CLR, TSR berubah secara tidak konsisten karena indikator menurun atau meningkat akibat COVID-19 dalam beberapa kasus. Setelah itu, terdapat perubahan NPR yang signifikan dibandingkan dengan indikator lain, meningkat di beberapa perusahaan dan menurun di perusahaan lain selama pandemi COVID-19 pada perusahaan transportasi di Lithuania. Penelitian Nugroho & Sasongko, (2022) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan CR, DER, ROA, RTO, dan PER sebelum dan selama pandemi COVID-19 pada perusahaan subsektor jasa dan peralatan kesehatan. Penelitian Alvina dan Megawati, (2021) menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan untuk rasio ROA, ROE dan EPS sebelum dan selama pandemi COVID-19 pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pada rasio CR dan DER tidak mengalami perbedaan signifikan sebelum dan selama pandemi COVID-19 pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian Nurlaily & Nasution, (2021) menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan NPM, GPM, OPM ROE dan ROA sebelum dan selama pandemi COVID-19 pada perusahaan subsektor perdagangan, jasa dan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk variabel CR, QR, Cash Ratio, DER dan DAR tidak terdapat perbedaan signifikan sebelum dan selama pandemi COVID-19 pada perusahaan subsektor perdagangan, jasa dan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Peneliti menggunakan rasio keuangan ini karena masing-masing rasio mewakili dari setiap macam rasio yaitu profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan investasi. Kegunaannya yaitu agar lebih mudah membandingkan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama pandemi COVID-19. Rasio profitabilitas yang diwakili oleh NPM, ROA, ROE, dan EPS dalam penelitian ini membantu investor dan perusahaan dalam melihat kinerja keuangannya melalui kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang didapat kemudian dibandingkan dengan penjualan, aktiva, ekuitas dan saham yang beredar. Rasio likuiditas yang digunakan diwakili oleh CR karena pengukuran CR membandingkan kemampuan perusahaan untuk membayarkan utang yang akan jatuh tempo. Rasio ini membantu investor maupun perusahaan untuk melihat sejauh mana perusahaan dapat menutupi utang lancarnya dibandingkan dengan aktiva lancar dan apakah perusahaan bisa dikatakan sehat atau tidak. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu DER. Rasio ini untuk menunjukkan kepada perusahaan dana yang disediakan oleh pemilik dan kreditur. Perusahaan dapat menilai kinerja keuangannya yang dihitung dengan rasio DER yaitu membandingkan utang dan

modal yang dimiliki. Perusahaan dikatakan aman jika utang tidak melebihi modal. Selanjutnya yaitu rasio aktivitas yang diwakili oleh TATO. Rasio ini untuk menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam perputaran total aktivasnya, apakah perusahaan bisa memanfaatkan keseluruhan aktivasnya untuk menghasilkan laba yang didapat. Rasio ini dapat membantu investor dan perusahaan dalam mengetahui efektivitas aktiva yang digunakan oleh perusahaan. Terakhir yaitu rasio investasi yang diwakili oleh PER. Rasio ini menunjukkan pengukuran kemampuan perusahaan dalam pengembalian dana dari investor pada jangka waktu tertentu apakah memiliki manfaat bagi investor untuk melihat seberapa bagus kinerja pengembalian saham pada perusahaan. Dari latar belakang diatas, maka judul penelitian ini adalah **“Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19”**

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan diatas, masalah yang dikemukakan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan signifikan *net profit margin* (NPM) pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi COVID-19?
2. Apakah terdapat perbedaan signifikan *return on assets* (ROA) pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi COVID-19?
3. Apakah terdapat perbedaan signifikan *return on equity* (ROE) pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi COVID-19?
4. Apakah terdapat perbedaan signifikan *earning per share* (EPS) pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi COVID-19?
5. Apakah terdapat perbedaan signifikan *current ratio* (CR) pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi COVID-19?
6. Apakah terdapat perbedaan signifikan *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi COVID-19?



7. Apakah terdapat perbedaan signifikan *total asset turnover* (TATO) perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi COVID-19?
8. Apakah terdapat perbedaan signifikan *price earning ratio* (PER) pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi COVID-19?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan diatas, tujuan yang dikemukakan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan signifikan *net profit margin* (NPM) pada perusahaan industri dasar dan kimia sebelum dan selama pandemi COVID-19.
2. Untuk mengetahui perbedaan signifikan *return on assets* (ROA) pada perusahaan industri dasar dan kimia sebelum dan selama pandemi COVID-19.
3. Untuk mengetahui perbedaan signifikan *return on equity* (ROE) pada perusahaan industri dasar dan kimia sebelum dan selama pandemi COVID-19.
4. Untuk mengetahui perbedaan signifikan *earning per share* (EPS) pada perusahaan industri dasar dan kimia sebelum dan selama pandemi COVID-19.
5. Untuk mengetahui perbedaan signifikan *current ratio* (CR) pada perusahaan industri dasar dan kimia sebelum dan selama pandemi COVID-19.
6. Untuk mengetahui perbedaan signifikan *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan industri dasar dan kimia sebelum dan selama pandemi COVID-19.

7. Untuk mengetahui perbedaan signifikan *total asset turnover* (TATO) pada perusahaan industri dasar dan kimia sebelum dan selama pandemi COVID-19.
8. Untuk mengetahui perbedaan signifikan *price earning ratio* (PER) pada perusahaan industri dasar dan kimia sebelum dan selama pandemi COVID-19.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang sudah selesai ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Manfaat dan pihak-pihak tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan sebagai tolak ukur perbandingan bagi investor sebagai pengambilan keputusan untuk menanamkan sahamnya kepada perusahaan industri dasar dan kimia yang berada di Bursa Efek Indonesia.

- b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan agar perusahaan bisa mengetahui kinerja perusahaannya melalui analisis laporan keuangan.

- c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan menjadi tolak ukur bagi akademisi untuk menjadi referensi dan dapat direplikasi dalam penelitian yang akan datang.